

**HUBUNGAN PEMBIASAAN KELUARGA DAN AHKLAK  
SISWA DI MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

Nama : Masrokah

NIM : 15.206.0989

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2010**

Semarang, 30 Maret 2010

Nama : **Sarjuni, S. Ag., M. Hum**  
Alamat : Jln. Mugas Dalam No. 5 Semarang  
Lamp : 3 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : **Masrokah**  
Nim : **15.206.0989**  
Judul : **"Hubungan Pembiasaan Keluarga dan Akhlak Siswa di MA  
Hidayatus Syubban Karangroto Semarang**

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
**Sarjuni, S. Ag., M. Hum**



**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH**  
**Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (024) 583583 Semarang**

Semarang, 2 Rabiul Akhir 1431 H  
18 Maret 2010 M

### PENGESAHAN

**Skripsi Saudara : Masrokah**  
**NIM : 15.206.0989**  
**Judul : Hubungan Pembiasaan Keluarga dan Akhlak Siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal :

Kamis, 18 Maret 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan Strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Dewan Sidang**

Ketua/Dekan

Sekretaris

**DR. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.**

**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

**Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd.**

**Khoirul Anwar S.Ag, M. Pd**

**Mengetahui,  
Pembimbing**

**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*



---

\* Soenarjo,dkk, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Departemen Agama, 1971,hlm.128

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis dan atau diterbitkan orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pembiasaan Keluarga Dan Ahklak Siswa Di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang”**. Sholawat dan salam semoga tercurah pada beliau Rasulullah SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir (S1) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, pengetahuan dan sebagainya. Maka penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
2. Bapak Sarjuni, S. Ag., M. Hum., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah memberikan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah serta staf pengajar, karyawan dan siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang, yang telah membantu penulis selama penelitian.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah senantiasa mendo'akan, memberikan dorongan moral, maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakakku, Kak Afartamam, dan adik-adikku Adik Mutmaianh, Adik Indarwati tersayang, terima kasih atas do'a dan semangatnya.
8. Teman-temanku Bram W, Komang J P, Micael, Putu, Zizi, Maftuhatus Ni'am, Musafah, Musriyah, Anis Sudin, Ashar Anas, Siti Malikh Umi Salamah.
9. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2006
10. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semarang, 30 Maret 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Penegasan Istilah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Hipotesis.....	4
F. Metode Penelitian Skripsi.....	5
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II PEMBIASAAN KELUARAGA DAN AKHLAK SISWA.....	13
A. Pendidikan Keluarga.....	13
1. Pengertian Pendidikan keluarga.....	13
2. Pengertian keluarga.....	16
3. Kedudukan Pendidikan Keluarga.....	17
4. Metode Pembiasaan Keluarga.....	18



B. Akhlak Siswa.....	21
1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Ruang Lingkup Akhlak Islam .....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. ....	25
4. Pembagian Akhlak .....	30
C. Hubungan Pembiasaan Keluarga dan Akhlak Siswa .....	32
<b>BAB III HUBUNGAN PEMBIASAAN KELUARAGA DAN AKHLAK</b>	
<b>SISWA DI MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO</b>	
<b>SEMARANG .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum MA Hidayatus Syubban Karangroto	
Semarang.....	34
1. Sejarah dan Letak Geografis MA Hidayatus Syubban	
Karangroto.....	34
2. Visi dan Misi.....	36
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	38
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	39
5. Sarana dan Prasarana.....	41
6. Ekstrakurikuler .....	44
B. Pelaksanaan Pembiasaan Keluarga Dalam Pendidikan	
Akhlak Siswa. ....	44
<b>BAB IV ANALISIS PEMBIASAAN KELUARGA DAN AHKLAK</b>	
<b>SISWA DI MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO</b>	
<b>SEMARANG .....</b>	<b>66</b>
A. Analisis Data Pembiasaan Keluarga Siswa MA Hidayatus	
Syubban Karangroto Semarang.....	66

B. Analisis Akhlak Siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.....	74
C. Analisis Hubungan Pembiasaan Keluarga dan Akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang Tahun Ajaran 2009 / 2010.....	90
Tabel II	Hasil Angket Pembiasaan keluarga MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.....	91
Tabel III	Frekuensi Dan Ahklak Siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.....	92
Tabel IV	Hasil Observasi .....	93
Tabel VI	Frekuensi Dan Presentase Pembiasaan Keluarga Siswa Di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang .....	94
Tabel VII	Hasil Angket Kebiasaan Keluarga Siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang .....	95
Tabel VIII	Frekuensi Dan Presentase Ahklak Siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.....	96
Tabel IX	Data Ahklak siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul “Hubungan Pembiasaan Keluarga Dan Akhlak Siswa Di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang” Penulis mengambil judul tersebut karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pembiasaan sebagai metode dalam pendidikan akhlak dianggap efektif karena melalui metode pembiasaan ini siswa atau anak dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik atau berakhlak mulia.
2. Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula pendidikan akhlak yang harus dilakukan oleh orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.<sup>1</sup>
3. Akhlak merupakan cerminan berhasil tidaknya pembelajaran afektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, akhlak sangat penting bagi manusia untuk menjalin hubungan dengan manusia. Oleh karena itu akhlak harus dibina sedini mungkin, sebab tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk budi pekerti yang mulia.

---

<sup>1</sup> Prof. DR. H. Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al Ikhlas, 1994, hlm. 182.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan memberikan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan dalam istilah atau pengertian sebagai berikut:

### 1. Hubungan

Hubungan adalah “untuk analisis variabel penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau arah hubungan diantara variabel-variabel dan besarnya pengaruh variabel yang satu dan terhadap variabel yang lain.<sup>2</sup>

### 2. Pembiasaan

pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan (terhilangkan) dari kehidupan sehari-hari sudah menjadi adat.<sup>3</sup> Jadi pembiasaan adalah suatu kebiasaan dilakukan sehari-hari secara rutin yang awalnya merupakan salah satu program pembiasaan akhlak, kemudian mendarah daging menjadi rutinitas.

### 3. Keluarga

Persekutuan hidup yang berdasarkan perkawinan yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak yang dilahirkannya dan merupakan ikatan yang dijalin oleh lawan jenis yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum undang-undang perkawinan yang sah.

<sup>2</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 113

#### 4. Akhlak

Akhlak menurut Al-Ghozali, sebagaimana dikutip oleh Zahrudin Ar dan Hasanudin Sinega, mendefinisikan akhlak adalah “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>4</sup>

Sebagian dari mereka mengartikan akhlak ialah “pembiasaan kehendak”. Berarti bahwa kehendak itu dalam membiasakan sesuatu maka pembiasaannya itu disebut akhlak. Akhlak ialah menanyakan keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung berturut-turut.<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud akhlak dalam judul skripsi ini adalah akhlak siswa dengan indikator akhlak terhadap diri sendiri meliputi : kedisiplinan dan mematuhi perintah sekolah, akhlak terhadap teman meliputi : suka menolong teman dan menghargai teman, dan akhlak terhadap guru meliputi mengerjakan tugas dari guru, menghormati dan sopan kepada guru.

Berdasarkan penegasan dan pembatasan istilah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud judul skripsi ”Hubungan Pembiasaan Keluarga dan Akhlak Siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang”. Adalah suatu usaha untuk mempelajari dan menganalisis tentang kekuatan hubungan antara pembiasaan keluarga dan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

---

<sup>4</sup> Zahrudin Ar dan Hasanudin Sinega, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.4

<sup>5</sup> Prof. Dr. Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975, hlm. 74

### C. Rumusan Masalah Skripsi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan keluarga siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang
2. Bagaimana akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang
3. Adakah hubungan pembiasaan keluarga dengan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang

### D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pembiasaan keluarga di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang
2. Untuk mendeskripsikan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.
3. Untuk menjelaskan hubungan pembiasaan keluarga dengan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

### E. Hipotesis

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* artinya kurang dan *thesis* adalah pendapat. Jadi hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Pustaka Media, 2005, hlm. 75.

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa “ada hubungan positif dan signifikan antara pembiasaan keluarga dengan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang”.

## **F. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan, terjadinya gejala-gejala yang diselidiki peneliti, yang dilakukan merupakan bentuk penelitian kuantitatif dan bersifat korelatif

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah

#### **1) Variabel bebas (variabel X)**

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembiasaan keluarga dalam indikator sebagai berikut:

- a) Membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu.
- b) Membiasakan membaca al-Qur'an setelah shalat maghrib.
- c) Membiasakan bersalaman dan mencium tangan tangan orang ketika masuk atau keluar rumah.

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, cet. VII, Jakarta, Rajawali Pers, 1992, hlm.72.



- d) Membiasakan berbicara dengan kerama inggil dan berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - e) Membiasakan membantu orang tua tanpa pamrih.
  - f) Membiasakan mematuhi perintah orang tua.
  - g) Membiasakan berpakaian dengan sopan.
  - h) Membiasakan menghormati orang lain.
- 2) Variabel terikat (variabel y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa di sekolah dengan indikator sebagai berikut :

a) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

- (1) Disiplin waktu.
- (2) Disiplin dalam berpakaian.
- (3) Mematuhi peraturan sekolah.

b) Akhlak terhadap teman meliputi:

- (1) Suka menolong teman.
- (2) Menghormati teman.

c) Akhlak terhadap guru meliputi:

- (1) Mengerjakan tugas dari guru.
- (2) Menghormati dan sopan kepada guru.

### 3. Jenis dan sumber data

Jenis-jenis sumber data dalam penulisan ini adalah dua yaitu:

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tentang pertama.<sup>8</sup> Data ini meliputi pembiasaan keluarga siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.
- b) Data sekunder yaitu penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>9</sup> Data ini meliputi gambaran umum MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang, keluarga, siswa, guru, sarana dan prasarana dan lain- lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan karyawan

### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sumber peneliti.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan penulis sebagai obyek adalah seluruh siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang yang berjumlah kelas 11 (sebelas) IPA 50, IPS 60 dan kelas 12 (dua belas) IPA 60, IPS 65 anak dan seterusnya.

Sampel adalah dari populasi yang diteliti.<sup>11</sup> Adapun sampel yang diambil dengan cara proporsi sampel, yaitu pengambilan sampel yang

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983, hal. 93.

<sup>9</sup> Erna Widodo dan Mukhter, *Konstruksi ke Arah Penelitian Diskripsi*, Cet.I, Yogyakarta, AVyarouz, 2000.hlm 117.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 108.

<sup>11</sup> Ibid., hlm.109.

telah ditentukan. Dalam penelitian ini sampel yang dijadikan penulis sebagai obyek adalah 60 yaitu 30 kelas 11 (sebelas) IPA dan 30 kelas 11 (sebelas) IPS Hal ini dilakukan karena populasi yang ditentukan merupakan heterogen

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah.

### a. Metode Angket

Metode angket adalah metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal atau lebih dalam suatu bidang. Metode ini ditujukan kepada siswa yaitu untuk menjawab daftar pertanyaan yang tertulis yang tersedia dan hasilnya akan digunakan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan keluarga untuk mendidik siswa.

### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Metode ini dilakukan untuk memperkuat atau menunjang data dari metode angket.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Drs. H. M. Martini Hadari, *Insterumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajahmada University, press, hlm. 74.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi keadaan sekolah, keluarga, guru, dan siswa serta sarana dan prasarana

## 6. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna memecahkan masalah.

Pertama peneliti menyebar angket kepada siswa yang kemudian di sektor sebagai berikut :

Untuk jawaban A nilai bobot 4

Untuk jawaban B nilai bobot 3

Untuk jawaban C nilai bobot 2

Untuk jawaban D nilai bobot 1

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Adapun teknik analisis data menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik yaitu Korelasi Product Moment atau *Person Product Moment Correlation* (PPMC).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Variabel pembiasaan keluarga

Y : Variabel akhlak siswa

$\Sigma$  : Sigma (Jumlah)

N : Jumlah responden<sup>13</sup>

Teknik korelasi di atas digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dan persyaratan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5 %. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu jika pada taraf signifikansi 0,05  $r_{xy} > r_t$  berarti signifikan dan hipotesis diterima artinya ada hubungan antara pembiasaan keluarga dan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Katangroto Semarang. Jika pada taraf signifikansi 0,05  $r_{xy} < r_t$  berarti non signifikan dan hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara pembiasaan keluarga dan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan sistematika skripsi adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, hlm.300

ini akan penulis susun dengan tiga bagian, masing-masing akan penulis rincikan sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari bagian sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan halaman Grafik.

### 2. Bagian Isi

Bagian inti terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB Satu pendahuluan yang memuat secara global tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB Dua Pembiasaan keluarga dan akhlak siswa, dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari pendidikan keluarga, yang terdiri dari pengertian pendidikan keluarga, pengertian keluarga, kedudukan pendidikan keluarga, metode pembiasaan keluarga, metode pembiasaan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan akhlak siswa yang terdiri dari pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, jenis-jenis akhlak, cirri-ciri akhlak dalam Islam, pembagian akhlak, adapun pembagian akhlak itu meliputi akhlak terpuji, dan akhlak tercela. Pembahasan terakhir dari bab ini yaitu hubungan pembiasaan dan akhlak siswa.

BAB Tiga Hubungan pembiasaan keluarga dan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang. Bab ini membahas gambaran umum MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, keadaan umum sekolah,

keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana prasarana. Dilanjutkan dengan memaparkan data tentang pembiasaan keluarga dan akhlak siswa.

BAB Empat Analisis Hubungan pembiasaan keluarga dan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang berisi data yang telah diperoleh di lapangan untuk dibahas secara statistik. Adapun bab ini terdiri atas analisis kebiasaan keluarga, analisis kenakalan siswa analisis akhlak siswa.

BAB Lima Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran

### 3. Bagian Akhir.

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrument pengumpulan data, dan laporan-laporan.



## BAB II

### PEMBIASAAN KELUARGA DAN AKHLAK SISWA

#### A. Pendidikan Keluarga

##### 1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Sebelum penulis menguraikan pendidikan keluarga, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendidikan baik dari kalangan umum maupun dari kalangan agama, untuk memudahkan pembahasan selanjutnya.

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan antara satu dengan yang lainnya, di samping terdapat perbedaan juga terdapat unsur-unsur kesamaan, walaupun demikian, sebagai mana diketahui bahwa pendidikan tetap berlangsung terus menerus dari masa ke masa hingga sekarang ini tanpa menanti keseragaman pengertian dari pada pendidikan itu sendiri.

Di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi pendidikan sebagai berikut:

a. Dra. Zuhairini memberi definisi pendidikan sebagai berikut:

“pendidikan dalam arti luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan serta (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dra.Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm.92



- b. Dra. Ngalim Purwanto pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa pergaulannya dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>15</sup>
- c. Drs Ahmmad D. Marimba memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut: “pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa terhadap pesertadidik melalui bimbingan, baik secara jasmani maupun rohani agar anak mempunyai kepribadian atau akhlak yang mulia, sehingga mereka bisa berkembang pikirannya dan mampu mengatur dirinya sendiri serta mempunyai rasa tanggung jawab di masyarakat.

Sedangkan pendidikan Islam menurut beberap pendapat ahli pendidikan adalah:

- a. Menurut A. D. Marimba. Pendidikan Islam adalah:

“Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian atau menurut ukuran Islam”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Drs.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung, Remaja karya, 1985, hlm 13

<sup>16</sup> Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT.AL-Maarif, 1964,hlm.19

<sup>17</sup> *Ibid*,hlm.26

b. Dra. Zahairini berpendapat bahwa pendidikan Islam berarti:

“Usaha yang diarahkan kepada pembentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam”<sup>18</sup>

Adapun pendidikan keluarga mempunyai definisi yang lebih spesifik lagi, karena sup-nya hanya terbatas pada lingkungan keluarga.

Dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa hubungan anak dengan orang tuanya mempunyai pengaruh dalam perkembangan jiwa si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan yang hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa disayangi dan dilindungi serta mendapatkan perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti pembiasaan orang tuanya yang selanjutnya akan cenderung pada agama.<sup>19</sup>

Dari definisi di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan keluarga adalah suatu usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yakni ayah dan ibu dan membantu perkembangan jiwa anak agar anak dapat hidup sesai fitrah, yaitu sesuai dengan Islam, keperibadian yang utama menurut ukuran Islam.

---

<sup>18</sup> Dra. Zahairini, *op. cit.*, hlm. 152

<sup>19</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 78

## 2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Sedangkan ada beberapa pendapat mengenai pengertian keluarga:

a. Menurut Al-Mursi Sarham, berpendapat:

“keluarga adalah suatu unit yang terbentuk dari suami isteri dan anak-anaknya yang dekat dengan ikatan darah dan adanya tujuan yang terpadu”.<sup>21</sup>

b. Dr. M. I. Soelaeman, mengatakan:

“keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin dengan kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri”.<sup>22</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lembaga masyarakat terkecil, (unit) yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak dikukuhkan dengan perkawinan yang sah serta adanya tujuan yang terpadu.

c. Drs. Amanun Harahap membatasi keluarga:

“keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber artinya, keduanya diikat dengan perkawinan yang sah berikut anak-anak yang lahir dari keduanya.”

---

<sup>20</sup> Drs. Darmansyah. M, *Ilmu Sosiologi Dasar*, Yogyakarta, 1986, hlm.77

<sup>21</sup> Munir Al-Mursi Sarham, *Fillijtimaiyah al Arbiyah al-Anjaul*, Mesir, 1978, hlm. 183

<sup>22</sup> Dr. MI. Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Alfabata, Bandung, 1994, hlm.12

W. J. S. Poerwadarminta didalam bukunya yang berjudul “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. Memberikan pengertian tentang keluarga yang artinya adalah ”kaum kerabat, anak saudara se-isi rumah”.<sup>23</sup>

Adapun orang se-isi rumah yang menjadi kaum kerabat atau sanak saudara antara lain; ayah, ibu, nenek, kakak, kakek, adik, paman, bibik sepupu dan sebagainya.

Pengertian di atas dapat dilihat ciri-ciri khas yang dimiliki keluarga, yaitu:

1. Adanya hubungan yang berpasangan antara kedua jenis kelamin (pria dan wanita)
2. Adanya perkawinan yang mengokohkan hubungan tersebut (Adanya pengakuan terhadap keturunan anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut.
3. Kehidupan ekonomi bersama.
4. Diselenggarakan kehidupan berumah tangga.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lembaga masyarakat terkecil, (unit) yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak dikuhkan dengan perkawinan yang sah serta adanya tujuan yang terpadu.

### 3.Kedudukan Pendidikan Keluarga.

Pendidik pertama dan yang utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak

---

<sup>23</sup> W. J. S. . Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hlm.471

kandungnya, karena suksesnya anak sangat tergantung pada pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya.

Sebagai pendidik pertama dan yang utama terhadap anak-anaknya, orang tua mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anak-anaknya, karena orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang luas terhadap pendidikan anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektivitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik. Jika pendidikan hanyalah dikelola secara ilmiah. Dalam konteks ini anak lazimnya dimasukkan ke lembaga sekolah.<sup>24</sup> Jadi kedudukan pendidikan keluarga menurut sekilas penjelasan di atas pendidikan keluarga merupakan pendidikan tidak formal. Meskipun demikian keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan akhlak anak karena keluarga yang menjadi penggerak pendidikan anak terutama pendidikan akhlak anak.

#### 4. Metode Pembiasaan Keluarga

Dalam pendidikan akhlak salah satu metode yang dipergunakan adalah metode pembiasaan. Pembiasaan yang dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan mendukung tingkah laku siswa dalam membina akhlak yang mulia.

Pembiasaan adalah pengulangan-pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan seseorang.<sup>25</sup>

Menurut Quthb dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, dalam menumbuhkan pembiasaan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.474

<sup>25</sup> Imail, SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq, *Paradikma Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Wlisongo Semarang, Pustaka Pelajar, tt. hlm. 224

harus dihidupkan dulu kecintaan, seterusnya mengubah kecintaan itu menjadi kegairahan berbuat sekaligus kecintaan yang bergairah, tidak merupakan tindakan yang hampa dengan perasaan senang.<sup>26</sup>

Pembiasaan yang dijalankan oleh siswa akan membawa siswa untuk membiasakan sikap, perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya yang tidak bertentangan dengan Islam. Jadi, pembiasaan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

Pembiasaan yang terwujud dalam rutinitas tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak ada kerjasama dari pihak-pihak yang terkait dengan diterapkannya metode pembiasaan.

Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis, pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh, samata-mata oleh pembiasaan itu saja.<sup>27</sup>

Dengan demikian pembiasaan itu datang dari pembiasaan itu sendiri, yang berupa latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya, yang akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat yang pada akhirnya tidak dapat di

---

<sup>26</sup> *Ibid* hlm. 225

<sup>27</sup> Dr. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Pt. Raja Resdakarya, Bandung, 1997, hlm. 140

goyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>28</sup> Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Pembiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.<sup>29</sup>

Cara yang ditempuh dalam pembiasaan akhlak yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara *kontinue*. Berkenaan dengan ini Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.<sup>30</sup>

Pembiasaan yang dijalankan akan berpengaruh pada pendidikan agama. Pendidikan agama akan berhasil guna dan berdaya guna apabila seluruh lingkungan ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat sama-sama mengarah kepada pembiasaan akhlak anak.

Pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting yaitu aspek pertama, ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan menjauhi larangan-laranganNya. Anak didik dibimbing

---

<sup>28</sup> Drs Bakir Yusuf Barnawi, MA, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Bina Utama, Semarang, 1993, hlm. 41

<sup>29</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 78

<sup>30</sup> Drs. H. Abudidi Nata, M.A., *Akhlaq Tasawuf*, Jakarata, Rajawali Press, 2000, hlm.

agar terbiasa kepada peraturan-peraturan yang baik. Sesuai dengan ajaran agama.

Aspek kedua, ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Bahwa kepercayaan kepada Tuhan akan sempurna jika isi dari ajaran-ajaran tentang Tuhan diketahui betul-betul, anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh dan apa yang dilarang.

Dari uraian di atas penulis simpulkan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan dalam pendidikan keluarga sangat tepat diterapkan dalam upaya untuk membentuk akhlakul karimah. Karena dengan pembiasaan siswa dapat berperilaku positif dengan berpegang pada pembiasaan yang telah terbentuk dalam rutinitas di dalam jiwa anak yang sudah mengakar.

## B. Akhlak siswa

### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa Indonesia berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, dan juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.<sup>31</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak itu bukan saja merupakan tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan antar

---

<sup>31</sup> Harun Nasution. Dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta, Djambatan, 1992, hlm. 98.



sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Secara terminologis akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.”<sup>32</sup>

Ibn Maskawaih, sebagaimana dikutip Abuddin Nata, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>33</sup>

Ibrahim Anis, sebagaimana dikutip Yuhana Ilyas, mengemukakan “akhlak adalah sifat yang tertanam, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik/buruk, tanpa membutuhkan pemikiran, dan pertimbangan.

Selanjutnya, Imam Al-Ghozali sebagaimana dikutip Ahmad Mustofa mengemukakan bahwa “akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.225

<sup>33</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, Cet. V, Bandung, CV. Diponegoro, 1983, hlm. 11.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, selanjutnya Abuddin Nata menyatakan bahwa perbuatan akhlak harus memiliki lima ciri, yaitu: (1) Perbuatan tersebut telah tertanam dalam jiwa (telah mendarah daging) sehingga menjadi identitas orang yang melakukannya (2) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa harus berfikir terlebih dahulu, (3) Perbuatan tersebut dilakukan atas dasar kemauan sendiri bukan karena paksaan dari luar (4) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara (5) Perbuatan tersebut diniatkan semata-mata karena Allah SWT.

Sekalipun dari beberapa definisi di atas kata akhlak bersifat netral, belum menunjuk baik dan buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendiran, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia.

Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaan terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan as-Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pemikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Drs. H. Abuddin Nata, M.A., *op. cit.*, hlm. 169.

## 2. Ruang Lingkup Akhlak Islam

Ruang lingkup akhlak Islam adalah sebagai mana ruang lingkup ajaran Islam. Menurut Abudin Nata, akhlak Islami memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai hamba kepada Allah SWT sebagai Al-khaliq.<sup>35</sup> Sementara itu, Qurasih Shihab menyatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan dia memiliki sifat terpuji yang tidak dapat dijangkau oleh manusia dan melekat sekalipun.<sup>36</sup>

### b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

Selain memiliki hubungan sebagai seorang hamba kepada sang Khaliq, manusia juga memiliki hubungan sosial dengan sesama manusia di dalam kehidupan. Dalam pergaulan dengan sesama manusia ini dibutuhkan adanya akhlak agar terjadi hubungan yang harmonis, baik kepada orang tua, teman, guru, ataupun orang sekitarnya.

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan.

Di dalam kehidupan ini manusia juga berinteraksi dengan lingkungan, yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Dalam hal ini,

---

<sup>35</sup> Abudidi Nata, *op. cit.*, hlm. 47

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Cet, III, Bandung, Mizan, 1996, hlm. 262

manusia dituntut untuk melahirkan dan menjaga kondisi lingkungan dengan baik dan tidak melakukan perbuatan tidak baik.<sup>37</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak

Akhlak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang menjelaskan pembentukan akhlak, yaitu pertama, aliran Nativisme, kedua, Empirisme, dan ketiga, aliran konvergensi.

#### (a) Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang dibentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat dengan pendapat aliran intuitisme dalam hal penentuan baik dan buruk. Aliran ini kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan dan pendidikan.

Tolak ukur dari aliran Nativisme ini adalah sejauh mana kemampuan, bakat, akal dan sebagainya dari pembawaan dalam dirinya yang ia miliki, jika ia dapat mengembangkan pembawaan yang ia miliki itu baik, maka ia akan menuai hasil yang baik pula. Namun, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>37</sup> Abudi Nata, *op. cit.*, hlm 150

## (b) Aliran Empirisme

Menurut aliran empiris bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Tolak ukur dari aliran ini hanya bergantung pada lingkungan yang ada di sekitar saja. Sejauh mana ia dapat mengembangkan dan meningkatkan proses pendidikannya. Sejauh itu pula ia akan dapat melangsungkan hidupnya menjadi lebih baik.

## (c) Aliran Konvergensi

Selanjutnya menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intentif melalui berbagai metode.<sup>38</sup>

Dari ketiga penjelasan tersebut, aliran kovergensi inilah paling efektif dalam hal mempengaruhi pembentukan akhlak anak didik. Karena

---

<sup>38</sup> Drs. Bakir Yusuf Barnawi, MA, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Bina Utama, Semarang, 1993, hlm. 41

dalam aliran konvergensi ini penggabungan antara aliran nativisme (pembawaan) dengan aliran empirisme (pendidikan).

Aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai firman Allah SWT. Q.S. An-Nahl : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>39</sup>

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q. S. An-Nahl)<sup>40</sup>

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak didik ada dua faktor, yaitu faktor dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar, yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru sekolah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara ketiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), efektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) dalam ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

Ciri-Ciri Akhlak Dalam Islam kurang lebih memiliki lima ciri-ciri yaitu:

#### 1. Akhlak Rabbani

<sup>40</sup> Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Tarjamahnya*, Jakarta, Departemen Agama, 1971, hlm. 128

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Illahi yang termaktub dalam Al-Quran dan Sunah. Sifat Rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan akhirat.

Ciri Rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak Rabbani-lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

## 2. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan memenuhi ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan akhlak dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semua. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat.

## 3. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensi vertical maupun horizontal. Sebagai contoh al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib dijahui oleh setiap orang yaitu:

- a. Menyekutukan Allah
- b. Durhaka kepada kedua orang tua
- c. Membunuh anak karena takut miskin

- d. Berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tertutup
- e. Membunuh orang tanpa alasan yang sah
- f. Makan harta anak yatim
- g. Mengurangi takaran dan timbangan
- h. Membebani orang lain yang tidak sesuai kemampuannya
- i. Persaksian tidak adil
- j. Mengkhianati janji dengan Allah

#### 4. Akhlak keseimbangan

Akhlak dalam Islam berbeda diantara yang mengkhayalkan manusia sebagai Melekat yang ber-artikan dari segi kesempurnaannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitik sifatkan keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalannya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki hawa nurani hewani dan rohani melekat. Manusia memiliki unsure rohani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang.

#### 5. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahan itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-



kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam memperbolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan

Menurut keterangan di atas bahwa ciri-ciri akhlak itu ada lima yaitu: akhlak Rabbani, Manusiawi, Universal, dan Seimbang.

## 2. Pembagian Akhlak

Dalam ajaran agama Islam, akhlak manusia dibagi menjadi dua kategori yaitu akhlak *Khasanah* dan *Ma mudah* (akhlak yang baik atau terpuji) dan akhlak *syayidah* atau *madzmumah* (akhlak yang baru atau tercela).<sup>41</sup>

### a. Akhlak terpuji (Akhlak *Mahmudah*)

Menurut Al-Ghazali, sebagai mana dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanudin Senegar, akhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya”.<sup>42</sup>

Menurut Hamka, sebagai mana dikutip Zahrudin AR dan Hasanudin

Senegar, menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

<sup>41</sup> Barnawie Umari, *Materi Akhlak*, Solo, CV, Ramadani, 1991, hlm. 43

<sup>42</sup> Zahrudin AR dan Hasan Senegar, *op. cit.*, hlm. 98

1. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
2. Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
3. Karena kebaikan darinya (didorong hati nurani)
4. Mengharap pahala atau syukur
5. Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
6. Mengharap keridhaan Allah semata.<sup>43</sup>

Beberapa cara yang ditempuh untuk meningkatkan akhlak terpuji:

1. Pendidikan.
  2. Mentaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada dimasyarakat dan Negara.
  3. Kebiasaan yaitu membiasakan diri untuk berbuat baik.
  4. Melalui pergaulan yang baik
  5. Melalui perjuangan dan usaha.<sup>44</sup>
- b. Akhlak Tercela (Akhlak *Madmumah*)

Menurut Al-Ghazali, sebagai mana dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanudin Senegar, akhlak tercela adalah “segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrah untuk selalu mengarahkan kepada kebajikan”.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Zahrudin AR dan Hasa Senegar, *op. cit.*, hlm. 159-160

<sup>44</sup> Asmaran AS, *op. cit.*, hlm. 48

<sup>45</sup> Zaharudin AR Dan Hasan Senegar, *op., cit.*, hlm. 162

Al-Ghazali, sebagai mana dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanudin Senegar, menerangkan empat hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela:

Dunia dan seisinya, yaitu berbagi hal yang bersifat materi (harta, kedudukan) yang dimiliki manusia sebagai kebutuhan dan kelangsungan hidupnya

Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia juga dapat manusia juga bias mendatangkan keburukan yang dapat melainkan dari mengingat Allah SWT.

Setan (Iblis) adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Allah, nafsu yang dipertaruhkan keburukan.<sup>46</sup>

### **C. Hubungan Pembiasaan Keluarga dan Akhlak Siswa**

Berbicara dalam hal referensi dan hubungan antara pembiasaan keluarga dan akhlak siswa merupakan pembahasan yang sangat strategis. Karena antara pembiasaan dan akhlak memiliki hubungan yang sangat kuat, dimana objek sasaran pembiasaan keluarga adalah terletak pada pribadi siswa.

Antara akhlak dengan pembiasaan memiliki hubungan yang sangat mendasar dalam hal heuristic dan pada tatanan prakteknya. Sebab akhlak tidak akan terbina apa bila tidak dibiasakan oleh keluarga terutama bapak dan ibu,<sup>47</sup> karena pembiasaan keluarga merupakan metode yang efektif untuk mendidik

---

<sup>34</sup> Prof. Dr. Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlka*, Jakarta, Bulan Bintang, hlm. 145

siswa atau anak karena metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif digunakan untuk mendidik akhlak siswa. Siswa akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik sesuai akhlak yang diajarkan oleh Islam

Hubungan pembiasaan keluarga dan akhlak siswa yaitu siswa memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik karena keluarga membiasakan melakukan perbuatan baik. Siswa senantiasa melakukan perbuatan baik di sekolah karena keluarga membiasakan melakukan perbuatan baik.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting terutama bagi anak yang masih kecil. Anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti etika. Juga anak kecil belum memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak dipelihara, hak mendapatkan perlindungan dan hak mendapatkan pendidikan. Anak kecil belum kuat ingatannya; ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain yang disukainya

Pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak, dan juga terus berpengaruh kepada anak itu sampai tua.

Menurut al-Ghazali proses pembiasaan kepada anak sama dengan pembiasaan kepada orang dewasa untuk untuk berakhlak yang baik.<sup>48</sup>

Mengingat pentingnya pembiasaan ini Islam sangat menyadari, sehingga anak mulai umur tujuh tahun sudah harus diperintahkan oleh agama untuk dipukul dengan pukulan yang tidak membahayakan.

---

<sup>48</sup> Sarjuni, S. Ag., M. Hum, "Metode Pembiasaan Untuk Pendidikan Anak dalam Keluarga, No. 21, Desember 1998, hlm. 24

### **BAB III**

## **HUBUNGAN PEMBIASAAN KELUARGA DAN AKHLAK SISWA MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO SEMARANG**

### **A. Gambaran Umum MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang**

#### **1. Sejarah Dan Letak Geografis Berdirinya MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang**

##### **a. Sejarah berdirinya MA Hidayatus Syubban Semarang**

Berawal dari MTs Hidayatus Syubban yang sudah berjalan sejak tahun 1983 dan melihat kelulusannya yang sebagian besar tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi juga tidak adanya sekolah lanjutan yang setingkat lebih tinggi yang dekat dengan lokasi MTs Hidayatus Syubban.

Waktu itu MA hanya ada di Pedurungan yaitu MAN 1 dan SMA 10 yang ada di Gebangsari.

Pada tahun 1989 terjadi reurbanisasi yang cukup besar dari masyarakat kota Semarang ke Karangroto akibat normalisasi kalibanger maupun terkena proyek pembangunan pemda kota Semarang yang pada akhirnya jumlah penduduk di Karangroto meningkat pesat.

#### **1. Proses berdirinya MA Hidayatus Syubban Semarang**

Melihat fenomena yang memprihatinkan, putra dari pendiri Yayasan Hidayatus Syubban yang bernama H. Ach. Syamhudi, alumnus IKIP Veteran Semarang mempunyai gagasan untuk mendirikan sekolah lanjutan dibawah naungan Departemen Agama

yang merupakan lanjutan dari MTs yang sudah ada .Hal tersebut disampaikan kepada KH.Muh.Ridwan selaku ketua Yayasan dan akhirnya beliau merestuinnya.

Dengan dukungan masyarakat dan guru MTs maka pada tanggal 1 Juli 1989 MA Hidayatus Syubban yang berlokasi di Jl. KH.Zaenudin No. 1 Karangroto Genuk Semarang resmi berdiri dengan ketentuan hukum diperbolehkan mengikuti ujian persamaan Madrasah negeri dan piagam yang dikeluarkan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah ,sementara itu pelaksanaan KBM siang hari dari jam 13.00 s/d 17.15 WIB.

## 2. Perkembangan MA Hidayatus Syubban Semarang

Berkat dorongan dan motivasi kejuangan yang tinggi para pengelola awal MA Hidayatus Syubban demi agama dan anak bangsa dan perjalanannya terus mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitas.

Dari tahun ke tahun jumlah siswa makin banyak, sehingga jumlah ruangan yang semula hanya 3 lokal, lalu timbul ide dari pertemuan dengan dewan asatidz ,agar Yayasan dapat mewujudkan bangunan gedung untuk menmpung siswa yang terus bertambah.

Melihat greget para ustadz dan para karyawan di MA tersebut, beliau (KH.Muh.Ridwan) dengan putra-putranya mengadakan rapat keluarga dan menginformasikan akan menjual kebun keluarganya untuk membangun kelas baru.

Tahun 1998/1999 Departemen Agama untuk pertama kalinya mengadakan akreditasi MA Hidayatus Syubban yang semula berstatus “ *Terdaftar*” menjadi “ *Diakui*” dengan nomor piagam B/E.IV/MA/0887/99<sup>49</sup>

#### b. Letak Geografis

MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang bertempat jauh dari jantung kota Semarang yaitu tepatnya di kelurahan karangroto genuk Semarang. Dari letak Geografis MA Hidayatus Syubban tersebut sangat cocok untuk kegiatan belajar karena tempat yang jauh dari keramaian dan kebisingan kota dan cukup strategis, suasana yang sep dan tenang karena terletak kurang lebih 1 KM dari jalan raya, ditambah udara yang sangat sehat dan tidak terlalu panas atau menganggap karena di sekelilingnya terdapat rumah-rumah penduduk dan pepohonan yang rindang dan di pinggir sungai. Batasan-batasan lokasi MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- b. Sebelah Timur : Sungai kali Babon
- c. Sebelah Utara : Rumah Ketua Yayasan
- d. Sebelah Selatan : Masjid Hidayatus Syubban

#### 2. Visi Misi MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang

##### a) Visi

Visi MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang adalah :

---

<sup>49</sup> Dokumentasi MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang, hlm. 1

“Sebagai lembaga Pendidikan Menengah Islam terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk mempersiapkan kader umat siap berkembang menjadi generasi berahlak mulia;

b) Misi

Misi MA Hidayatus Syubban Krangroto Semarang adalah :

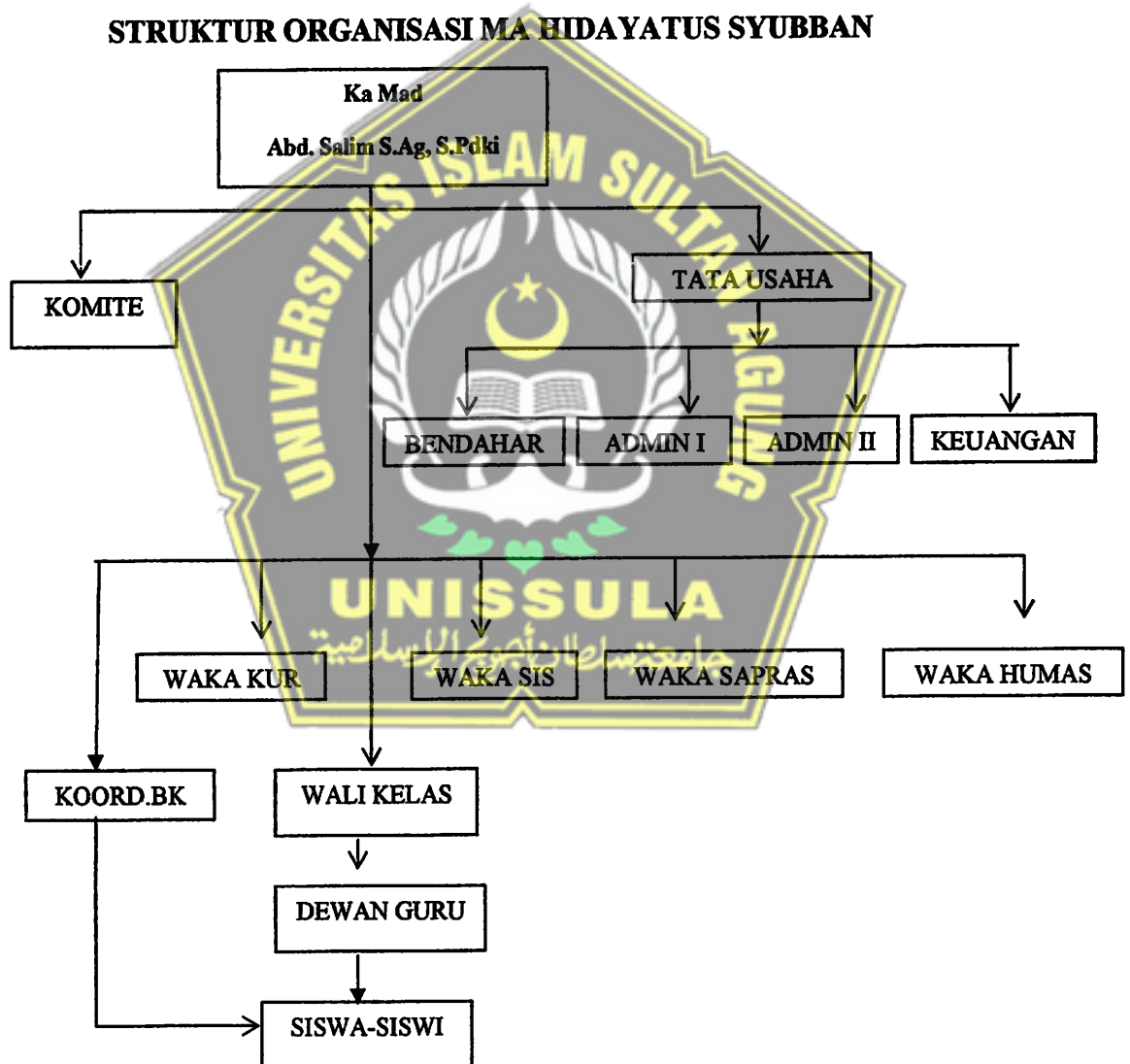
- 1) Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap berkembang menjadi generasi berahlak mulia, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sejalan dengan perkembangan pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang Tafaqquh Fiddin.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.



- 6) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.<sup>50</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



<sup>50</sup> Dokumentasi MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang Semarang, hlm 4

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

##### a) Keadaan guru

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan. Ia bukan hanya bisa menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, namun juga harus mampu mendidik mereka. Secara profesi, tugas guru adalah mendidik mengajar dan melatih. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sedang melatih adalah mengembangkan Ilmu Pengetahuan berbagai keterampilan kepada murid-muridnya.

**TABEL I**  
**JUMLAH PERSONALIA PENGAJAR**  
**MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO SEMARANG**

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH AKHIR	BIDANG STUDI	KELAS
1	Abd. Salim S.Ag, S.Pd	Ka. Mad	SI UNNES	IPS	X,XI
2	Sholihatun, S.Pd	Waka	SI UNNES	Matematika	X
3	Dra Muhaiminah	Guru	SI IAIN	Akidah akhlaq	X,XI,XII
4	MK. Suswati SE	Guru	SI UNISSULA	IPS	XII
5	K. Muh Sohib, S.Pd.I	Guru	SI UWH	B. Arab	X,XI
6	Latifatul Hamidah S.Pd.	Guru	SI IKIP	Fisika	X,XI
7	Joko Susilo S.Pd	Guru	SI UNNES	Fisika	XI,XII

8	Mahluri S.Ag	Guru	SI IAIN	Penjaskes	X,XI,XII
9	Saerozi S.Ag	Guru	SI IAIN	KE-NU-AN	X,XI,XII
10	Hj. Maslihan S.Pd	Guru	SI IAIN	Biologi	XI,XII
11	Nur Kasan M.Pd.	Guru	S2 UNNES	Bhs. Indonesia	X
12	Ali Arifin, S.Kom	Guru	S2 UNNES	TIK	X,XI
13	Wiwin A.S, S.Pd.	Guru	SI IKIP	B.Inggris	XI
14	Bambang H.P., S.T	Guru	S1 UNNES	MTK	XII
15	Drs. Tugiono	Guru	SI IKIP	MTK	XI
16	Syamsyudin M. Hum	Guru	SI UIN Malang	B. Inggris	X,XI
17	Nurul Hidayatin S.S	Guru	SI UIN Malang	AlQur'an Hadist	X,XI,XII
18	Nurul Hidayah S.HI	Guru	SI unissula	Fiqih	X,XI
19	Abdul Latif S.Pd.I	Guru	SI UWH	Fiqih	XII
20	Mutawadzirah S.Pd.	Guru	S1 IKIP	Biologi	X
21	Munadziroh, S.Pd.	Guru	S1 UNNES	B. Inggris	XII
22	Endang Sunarsi S.Pd.	Guru	S1 UNNES	TIK	XII
23	Masriah S.Ag.	Guru	S1 IAIN	Tahfidz Juzamma	X,XI,XII

b) Karyawan

Sedangkan karyawan adalah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan seperti; program kerja tata usaha sekolah,

keuangan sekolah, administrasi ketenagaan dan siswa, administrasi perlengkapan sekolah, dsb.<sup>51</sup>

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan karyawan di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang terlampir.

c) Keadaan siswa

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa atau peserta didik. Pada tahun 2009/2010 MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang menampung siswa sebanyak 399 terdiri atas kelas X 147 Siswa yang dibagi menjadi tiga kelas, kelas XI 131 yang dibagi menjadi tiga kelas, dan kelas XII sebanyak 121 Siswa yang dibagi menjadi tiga kelas. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada table:

**TABEL II**  
**JUMLAH SISWA MA HIDAYATUSY SYUBBAN KARANGROTO**  
**SEMARANG**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	54	81	147
2	XI	49	82	131
3	XII	37	84	121

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, apabila didukung dengan sarana prasarana yang mendukung.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Dokumentasi MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang hlm.5

Adapun jumlah dan keadaan sarana prasarana di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dapat dilihat pada table berikut.

**TABEL III**  
**DATA BANGUNAN GEDUNG**  
**MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO**  
**SEMARANG**

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang teori	12	BAIK
2	Laborat Biologi	1	BAIK
3	Perpustakaan	1	BAIK
4	Ruang UKS	1	BAIK
5	Ruang BK	1	BAIK
6	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
7	Ruang Guru	1	BAIK
8	Ruang TU	1	BAIK
9	Kamar mandi guru	1	BAIK
10	Kamar mandi murid	3	BAIK

Sumber: Dokumentasi dari ruang tata usaha, 2 Februari 201

**TABEL IV**  
**KONDISI FURNITURE MA HIDAYATUSY SYUBBAN**

NO	FURNITURE MADRASAH	KONDISI	
		BAIK	RUSAK
1	Meja murid	√	
2	Kursi Murid	√	
3	Papan tulis	√	
4	Meja guru	√	
5	Kursi guru	√	
6	Lemari (loker) pengajar	√	

Sumber: Dokumentasi dari ruang tata usaha, 2 Februari 2010

**TABEL V**  
**PERLENGKAPAN ADMINISTRASI/TU**

NO	PERLENGKAPAN	KONDISI	
		BAIK	BURUK
1	Mesin ketik	√	
2	Komputer	√	
3	Printer komputer	√	
4	Kalkulator	√	
5	Mesin foto kopi	√	

Sumber: Dokumentasi dari ruang tata usaha, 2 Februari 2010

Perpustakaan MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang masih bergabung dengan MTS Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

## 6. Ekstrakurikuler

Salah satu keunggulan MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang adalah perhatian yang serius terhadap pengembangan kreativitas siswa melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler. Sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu agar siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan kreativitas yang dimiliki, jenis dan macam ekstrakurikuler dapat diusulkan oleh sedikitnya dua puluh peserta didik yang berminat pada salah satu cabang ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang adalah :

- a. Kegiatan menjahit
- b. Kegiatan keterampilan: Paskibra dan Pramuka.
- c. Kegiatan kesenian meliputi: Rebana, Deramben
- d. Kegiatan olahraga meliputi: pencak silat, fosi, dan sepakbola.
- e. Kegiatan keagamaan meliputi: Seni Baca al-Qur'an dan Kajian Islam.

## B. Data Pembiasaan Keluarga MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang

### 1. Pembiasaan Keluarga Siswa

Data mengenai pembiasaan keluarga, penulis peroleh dari penyebaran angket. Adapun hasil penyebaran angket penulis meliputi pembiasaan sehari-hari yaitu membiasakan membaca al-Quran setelah shalat maghrib,

membiasakan berbicara dengan kerama inggil, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman ketika masuk rumah, membiasakan shalat tepat waktu, membiasakan berpakaian dengan sopan, membiasakan mematuhi perintah orang tua, membiasakan membantu orang tua tanpa pamrih, membiasakan menghormati orang tua.

## 2. Ahklak Siswa

Selain itu untuk mengetahui ahklak siswa penulis pada siswa kelas XI A1 sebanyak 30 siswa dan kelas XI A2 sebanyak 30 siswa.<sup>53</sup> Observasi ini berisi tentang ahklak siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

Angket pembiasaan keluarga siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui kebiasaan keluarga yaitu dengan angket yang terdiri atas 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang menggunakan kode a, b, c, dan d.

Adapun hasil angket siswa untuk mengetahui pembiasaan keluarga MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang adalah sebagai berikut:

**TABEL VI**  
**PEMBIASAAN SHALAT TEPAT WAKTU**

NO. ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
1	49	11	0	0	91,95%	10,35%	0%	0%

<sup>53</sup> Penyebaran Angket Pada Tanggal 30 Januari 2009 di kelas XI A1 Dan XI A2 Hidayatus Syubban Karangroto Semarang pukul 16.30 WIB



2	22	12	24	0	40%	10%	40,55%	4%
3	20	19	20	1	40%	30%	40%	2,33%
4	14	12	33	0	10,55%	10,23%	50,23%	0%

Berdasarkan tabel VI di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 1 keluarga siswa senantiasa membiasakan untuk berdo'a setelah selesai shalat ada 49 siswa yang menjawab ya, selalu atau 91,95%, 11 siswa atau 10,35% yang menjawab sering, 0 siswa atau 0% menjawab jarang, 0 siswa atau 0% siswa menjawab tidak pernah. Pada item 2 keluarga siswa yang senantiasa membiasakan shalat lima waktu secara berjamaah ada 22 siswa atau 40% yang menjawab ya, selalu, 12 siswa atau 10% menjawab sering, 24 siswa atau 40,55% menjawab jarang, 0 siswa atau 0% menjawab tidak pernah. Pada item 3 keluarga siswa yang membiasakan membaca al-Qura'an sesudah shalat mahrib ada 20 siswa atau 40% yang menjawab ya, selalu, 19 siswa atau 30% menjawab sering, 20 siswa atau 40% menjawab jarang, 1 siswa atau 1% menjawab tidak pernah. Pada item 4 keluarga siswa yang membiasakan shalat tahajut ada 14 siswa atau 10,55% menjawab ya, selalu, 12 siswa atau 10% menjawab sering, 0 siswa atau 0% menjawab tidak pernah.

TABEL VII

## PEMBIASAAN BERDO'A SEBELUM TIDUR DAN BANGUN TIDUR

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
5	33	14	12	0	50,23%	10,55%	10,23%	0%
6	11	10	25	14	10%	10%	40,59%	10,55%
7	35	11	9	5	50%	10,35%	10%	2,33%
8	25	16	10	9	40,59%	10,67%	10%	0%

Berdasarkan tabel VII di atas, dapat diinformasikan bahwa pada item 5 keluarga siswa yang membiasakan berdo'a sebelum tidur ada 33 siswa atau 50,23% menjawab ya, selalu, 14 siswa atau 10,55% menjawab sering, 12 siswa atau 10,23% menjawab jarang, 0 siswa atau 0% menjawab tidak pernah. Pada item 6 keluarga siswa yang membiasakan berdo'a setelah bangun tidur ada 11 siswa atau 10,35% menjawab ya, sering, 10 siswa atau 10% menjawab sering, 25 siswa atau 40,59% menjawab jarang, 14 siswa atau 10,23% menjawab tidak pernah. Pada item 7 keluarga siswa yang membiasakan berdo'a sebelum makan ada 35 siswa atau 50,90% menjawab ya, sering, 11 siswa atau 10,35% menjawab sering, 9 siswa atau 10% menjawab jarang, 5 siswa atau 6,33% menjawab tidak pernah. Pada item 8 keluarga siswa yang membiasakan berdo'a sebelum makan ada 25 siswa atau 40,59% menjawab

ya, sering, 16 siswa atau 10,67% menjawab sering, 10 siswa atau 10% menjawab jarang, 9 siswa atau 10,35% menjawab tidak pernah

**TABEL VIII**  
**PEMBIASAAN MENGUCAPKAN SALAM**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
9	37	10	13	0	50%	10%	10,30%	0%
10	49	4	2	7	91,95%	5,67%	4,35%	9,35%

Berdasarkan tabel VIII di atas, pad diinformasikan bahwa item 9 keluarga siswa yang membiasakan mengucapkan salam ketika masuka rumah ada 37 siswa atau 50,15% menjawab ya, sering, 10 siswa atau 10% menjawab sering, 13 siswa atau 10,36% menjawab tidak pernah. Pada item 10 keluarga siswa yang membiasakan menjawab salam ada 49 siswa atau 91,95% menjawab ya, sering, 4 siswa atau 5% menjawab sering, 2 siswa atau 2,35% menjawab jarang, 7 siswa atau 9,35% menjawab tidak pernah

**TABEL IX**  
**PEMBIASAAN MENJAGA KEBERSIHAN**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
11	46	11	3	0	50,69%	10%	4%	0%
12	47	13	0	0	50,88%	10,35%	0%	0%
13	49	11	0	0	50,99%	10%	0%	0%

Berdasarkan tabel IX di atas, pada diinformasikan bahwa item 11 keluarga yang membiasakan menjaga kebersihan diri ada 46 siswa atau 50,69% menjawab ya, selalu, 11 siswa atau 10% menjawab sering, 3 siswa atau 4% menjawab jarang, 0 siswa atau 0% menjawab tidak pernah. Pada item 12 keluarga yang membiasakan menjaga kebersihan rumah ada 47 siswa atau 50,88% menjawab ya, selalu, 13 siswa atau 10,35% menjawab sering, 0 siswa atau 0% menjawab jarang, 0 siswa atau 0% menjawab tidak pernah. Pada item 13 keluarga siswa yang membiasakan menjaga kebersihan lingkungan ada 49 siswa atau 50,99% menjawab ya, selalu, 11 siswa atau 10% menjawab sering, 0 siswa atau 0% menjawab jarang, 0 siswa atau 0% menjawab tidak pernah.

**TABEL X**  
**PEMBIASAAN KETIKA MASUK DAN KELUAR RUMAH**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	B
14	30	17	11	2	50%	15%	10%	4,35%
15	19	14	21	6	30%	10,55%	40%	5,88%

Berdasarkan tabel X di atas, pada diinformasikan bahwa item 14 keluarga siswa yang senantiasa membiasakan berpamitan ketika pergi dari rumah ada 30 siswa atau 50% menjawab ya, selalu, 17 siswa atau 15% menjawab sering, 11 siswa atau 10% menjawab jarang, 2 siswa atau 4,35% menjawab tidak pernah. Pada item 15 keluarga siswa yang senantiasa embiasakan berpamitan dan mencium tangan orang tua sebelum pergi ada 19 siswa atau 30% menjawab ya, selalu, 14 siswa atau 10,55% menjawab sering, 21 siswa atau 40% menjawab jarang, 6 siswa atau 5,88% menjawab tidak pernah.

**TABELXI**  
**PEMBIASAAN BERBICARA**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
16	8	19	26	7	5,55%	30%	40,88%	5,60%

Berdasarkan tabel XI di atas, pada diinformasikan bahwa item 16 keluarga siswa yang senantiasa membiasakan berbahasa kerama inggil ada 8 siswa atau 5,55% menjawab ya, selalu, 19 siswa atau 30% menjawab sering, 26 siswa atau 40,88% menjawab jarang, 7 siswa atau 5,60% menjawab tidak pernah.

**TABEL XII**  
**PEMBIASAAN BERSALAMAN**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
17	13	24	13	10	10,35%	40,55%	10,35%	10%

Berdasarkan tabel XII di atas, pada diinformasikan bahwa item 17 keluarga yang senantiasa membiasakan berinfak ada 13 siswa atau 10% menjawab ya, selalu, 24 siswa atau 40,55% menjawab sering, 13 siswa atau 10,35% menjawab jarang, 10 siswa atau 10% menjawab tidak pernah

**TABEL XIII**

**PEMBIASAAN MENJENGUK ORANG SAKIT**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
18	25	12	21	2	40,59%	10,25%	40%	4,35%
19	17	11	26	6	15%	10%	40,88%	5,60%

20	25	19	10	6	40,59%	30%	10%	5,60%
21	24	24	12	0	40,55%	40,55%	10,25%	0%

Berdasarkan tabel XIII di atas, pada diinformasikan bahwa item 18 keluarga siswa yang senantiasa membiasakan mendoakan orang yang sedang bersin ada 25 siswa atau 40,59% menjawab ya, selalu, 12 siswa atau 10,25% menjawab sering, 21 siswa atau 40% menjawab jarang, 2 siswa atau 4,35% menjawab tidak pernah. Pada item 19 keluarga yang senantiasa membiasakan mendo'akan orang yang sedang bersin ada 17 siswa atau 15% menjawab ya, sering, 11 siswa atau 10% menjawab sering, 26 siswa atau 40,88% menjawab jarang, 6 siswa atau 5,60% menjawab tidak pernah. Pada item 20 keluarga siswa yang senantiasa membiasakan menjenguk orang sakit ada 25 siswa atau 40,59% menjawab ya, selalu, 19 siswa atau 30% menjawab sering, 10 siswa atau 10% menjawab jarang, 6 siswa atau 5,60% menjawab tidak pernah. Pada item 21 keluarga siswa yang senantiasa membiasakan mengikuti pengajian ada 24 siswa atau 40,55% menjawab ya, selalu, 24 siswa atau 40,55% menjawab sering, 12 siswa atau 10,25% menjawab jarang, 0 siswa atau 0% menjawab tidak pernah

**TABEL XIV**  
**PEMBIASAAN BERSILATURRAHMI**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
22	24	27	9	0	40,55%	40,90%	5,99%	0%

Berdasarkan tabel XIV di atas, pada diinformasikan bahwa item 22 keluarga yang senantiasa membiasakan bersilaturahmi ada 24 siswa atau 40,55% menjawab ya, selalu, 27 siswa atau 40,90% menjawab sering, 9 siswa atau 5,99% menjawab jarang, 0 siswa atau 0% menjawab tidak pernah.

**TABEL XV**  
**PEMBIASAAN MELAKUKAN PUASA**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
23	6	10	34	10	5,60%	10%	50,35%	10%

Berdasarkan tabel XV di atas, pada diinformasikan bahwa item 23 keluarga yang senantiasa membiasakan untuk melukan puasa senin-kamis ada 6 siswa atau 5,60% menjawab ya, selalau, 10 siswa atau 10% menjawab sering, 34 siswa atau 50,35% menjawab jarang, 10 sisiwa atau 10% menjawab tidak pernah.



**TABEL XVI**  
**PEMBIASAAN MEMBANTU ORANG TUA**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
24	23	21	9	7	40,54%	40%	5,99%	5,10%
25	26	26	5	3	40,88%	40,88%	5%	4,55%

Berdasarkan tabel XVI di atas, pada diinformasikan bahwa item 24 keluarga yang senantiasa membiasakan untuk membantu pekerjaan orang tanpa pamrih ada 23 siswa atau 40,54% menjawab ya, selalu, 21 siswa atau 40% menjawab sering, 9 siswa atau 5,99% menjawab jarang, 7 siswa atau 5,10% menjawab tidak pernah.

**TABEL XVII**

**PENBIASAAN BERDO'A KETIKA MEMAKAI PAKIAN DAN MEMAKAI PAKIAN SOPAN**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
26	6	6	37	11	5,60%	5,60%	50,40%	10%
27	4	4	34	18	5,67%	5,67%	50,35%	15,99%
28	20	7	27	6	40%	5,65%	40,35%	5,60%

Berdasarkan tabel XVII di atas, pada diinformasikan pada item 26 keluarga yang senantiasa membiasakan berdo'a ketika memakai pekeian ada 6 siswa atau 5,60% menjawab ya, sering, 6 siswa atau 5,60% menjawab sering, 37 siswa atau 50,40% menjawab jarang, 11 siswa atau 10% menjawab tidak pernah. Pada item 27 keluarga yang senantiasa membiasakan berdo'a ketika melepas pakean ada 4 siswa atau 5,67% menjawab ya, selalu, 4 siswa atau 5,67% menjawab sering, 34 siswa atau 50,35% menjawab jarang, 18 siswa atau 15,99% menjawab tidak pernah. Pada item 28 keluarga siswa yang senantiasa membiasakan memakai pakean dengan sopan ada 20 siswa atau 40% menjawab ya, salalu, 7 siswa atau 5,65% menjawab sering, 27 siswa atau 40,35% menjawab jarang, 6 siswa atau 5,60% menjawab tidak pernah.

**TABEL XVIII**  
**PEMBIASAAN BERDO'A KETIKA MASUK WC**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	A	B	C	D
29	16	8	26	10	15%	5,99%	40,53%	10%
30	12	11	28	9	10%	10%	40,99%	5,99%

Berdasarkan tabel XVIII di atas pada diinformasikan bahwa item 29 keluarga siswa yang senantiasa membiasakan berdo'a ketika masuk WC ada 20 siswa atau 40% menjawab ya, salalu, 7 siswa atau 5,65% menjawab sering, 27 siswa atau 40,35% menjawab jarang, 6 siswa atau 5,60% menjawab tidak

pernah. Pada item 30 keluarga vsiswa yang senantiasa membiasakan berdoa ketika keluar WC ada 12 sisiwa atau 10% menjawab ya, selalu, 11 siswa atau 10% menjawab sering, 28 siswa atau 40,99% menjawab jarang, 9 siswa atau 5,99% menjawab tidak pernah.

Demikian data tentang pembiasaan keluarga MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang yang penulis peroleh dari lapangan dan penulis paparkan dalam tabel. Sebangkan analisis lebih lanjut akan penulis paparka pada bab empat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pembiasaan Keluarga Dan Ahhlak Siswa Di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

### C. Akhlak Siswa Di Sekolah

Data akhlak siswa ini, penulis peroleh dengan cara observasi, ada panduan observasi sebagai berikut:

**TABEL XX**  
**TINDAKAN SISWA KETIKA MASUK KELAS**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
1	0	0	0	100	0%	0%	0%	100%

Berdasarkan pada tabel XX di atas, dapat diinformasi kn bahawa siswa ketika memasuki kelas mengucapkan salam 100% sanagat baik taindakan siswa ketika masuk kelas.

**TABEL XXI**  
**SISWA SELALU MEMBACA DO'A SEBELUM MULAI**  
**PELAJARAN**

NO ITEM	Jawaban				Persentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
2	0	0	0	100	0	0	0	1005

Berdasarkan tabel XXI di atas, dapat diinformasikan bahwa siswa ketika membaca do'a sebelum mulai pelajaran 100% siswa sangat baik ketika membaca do'a sebelum mulai pelajaran.

**TABEL XXII**  
**SISWA SELALU MEMBACA DO'A SETELAH SELESAI**  
**PELAJARAN**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
3	0	0	0	100	0%	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel XXI di atas dapat diinformasikan bahwa siswa yang mengikuti berdo'a setelah selesai pelajaran ada 100% siswa sangat baik ketika berdo'a selesai pelajaran.

TABEL XXIII

## SIKAP SISWA DENGAN TEMAN-TEMAN SEKELASNYA

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
4	0	100	0	0	0%	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel XXIII di atas, dapat diinformasikan bahwa siswa yang bersikap baik dengan teman-temannya 100% cukup sikap siswa dengan teman-teman sekelasnya.

TABEL XXIV

## CARA BERBICARA SISWA DENGAN TEMAN SEKELASNYA

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
5	100	0	0	0	100%	0%	0%	0%

Berdasarkan pada tabel XXIV di atas, dapat diinformasikan bahwa cara berbicara siswa dengan teman sekelasnya ada 100% siswa kurang baik cara berbicara siswa dengan teman sekelasnya.

TABEL XXV

## SIKAP SISWA DENGGA TEMAN-TEMAN SEKELASNAYA

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
6	100	0	0	0	100%	0	0	0

Berdasarkan pada tabel XXV di atas, dapat diinformasikan bahwa sikap siswa dengan teman-teman sekelasnya 100% kurang baik sikap siswa dengan teman-teman sekelasnya

TABEL XXVI

## CARA BERBICARA SISWA DENGAN KAKAK KELASNAY

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
7	0	0	100	0	0%	0%	100%	0%

Berdasarkan pada tabel XXVI di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa baik ketika berbicara dengan kakak kelasnya.

**TABEL XXVII**  
**SIKAP SISWA DENGAN ADIK KELASNYA**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
8	100	0	0	0	100%	0%	0%	0%

Berdasarkan pada tabel XXVII di atas, dapat diinformasikan bahwa sikap siswa dengan adik kelasnya 100% siswa kurang, sikap siswa dengan adik kelasnya.

**TABEL XXVIII**  
**CARA BERBICARA SISWA DENGAN ADIK KELASNYA**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
9	100	0	0	0	100%	0	0	0

Berdasarkan pada tabel XXVII di atas, dapat diinformasikan bahwa 100% siswa kurang ketika berbicara dengan adik kelasnya.

**TABEL XXIX**  
**SIKAP SISWA DENGAN PEGAWAI SEKOLAH**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
10	0	0	0	100	0	0	0	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa sikap siswa dengan pegawai 100% siswa sangat baik sikap siswa dengan pegawai sekolah.

**TABEL XXX**  
**CARA BERBICARA SISWA DENGAN PEGAWAI SEKOLAH**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
11	0	0	0	100	0	0	0	100%

Berdasarkan pada tabel XXX di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa sangat baik berbicara siswa dengan pegawai sekolah.



**TABEL XXXI**  
**SISWA SUKA MENOLONG TEMANNYA KETIKA SEDANG**  
**KESULITAN**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
12	0	0	0	100	0%	0%	0%	100%

Berdasarkan pada tabel XXXI di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa sangat baik dan suka menolong temannya ketika sedang kesulitan.

**TABEL XXXII**  
**CARA BERBICARA SISWA DENGAN GURU**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
13	0	0	0	100	0	0	0	100%

Berdasarkan pada tabel XXXII di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa sangat baik cara berbicara siswa dengan guru.

TABEL XXXIII

## SIKAP SISWA KETIKA BERTEMU DENGGA GURU

NO ITEM	Jawaban				prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
14	0	0	0	100	0%	0%	0%	100%

Berdasarkan pada tabel XXXIII di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa sangat baik ketika bertemu dengan guru.

TABEL XXXIV  
SISWA SELALU TEPAT WAKTU KETIKA MASUK SEKOLAH

ON ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
15	0	0	0	100	0%	0%	0%	100%

Berdasarkan pada tabel XXXIV di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% sangat baik dan selalu tepat waktu ketika masuk sekolah.

TABEL XXXV

## SISWA SELALU TEPAT WAKTU KETIKA PULANG SEKOLAH

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
16	0	0	0	0	0%	0%	0%	100%

Berdasarkan pada tabel XXXV di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa sangat baik dan salalu tepat waktu ketika pulang sekolah.

**TABEL XXXVI**  
**CARA BERBICARA SISWA DENGAN GURU**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
17	0	0	0	100	0%	0%	0%	100%

Berdasarkan pada tabel XXXVI di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa sangat baik dalam berbicara dengan guru.

**TABEL XXXVIII**  
**SISWA SELALU MENERJAKAN TUGAS DARI GURU**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
18	0	0	0	100	0	0	0	100%

Berdasarkan pada tabel XXXVII di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa sangat baik mengerjakan tugas dari guru.

**TABEL XXXIX**  
**SISWA SELALU MELAKSANAKAN SHALAT ASAR DENGAN BERJAMAAH**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
19	0	0	0	100	0	0	0	100%

Berdasarkan pada tabel XXXIX di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 10% siswa sangat baik melaksanakan shalat asar dengan berjamaah.

**TABEL XXXX**  
**AKHLAK SISWA DENGAN GURU**

NO ITEM	Jawaban				Prosentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4
20	0	0	0	100	0	0	0	100%

Berdasarkan pada tabel XXXX di atas, dapat diinformasikan bahwa ada 100% siswa sangat baik akhlaknya dengan guru.

Berdasarkan pada observasi yang penulis lakukan ke lima kepala keluarga bahwa pembiasaan keluarga dan akhlak siswa pada saat di rumah sangat baik.

Demikian data tentang akhlak siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang yang penulis peroleh dari lapangan dan penulis paparkan dalam tabel. Sedangkan analisis lebih lanjut akan dipaparkan dalam bab empat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pembiasaan Keluarga Dan Akhlak Siswa Di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

## BAB IV

### ANALISIS PEMBIASAAN KELUARGA DAN AKHLAK SISWA DI MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO SEMARANG

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada bab tiga tentang laporan hasil penelitian terutama data-data mengenai pembiasaan keluarga siswa dan akhlak siswa di sekolah.

Dalam bab ini penulis akan membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara pembiasaan keluarga dan akhlak siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

Untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu korelasi Product Moment atau *Product Moment Correlation* (PPMC). Dalam hal ini penulis akan menempuh dua langkah yaitu analisis data pembiasaan keluarga siswa, analisis data akhlak siswa di sekolah MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

#### A. Analisis Data Pembiasaan keluarga siswa

Data pembiasaan keluarga siswa dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai masing-masing jawaban alternatif, sebagai berikut :

1. Jawaban alternatif (a) dengan skor 4
2. Jawaban alternatif (b) dengan skor 3
3. Jawaban alternatif (c) dengan skor 2
4. Jawaban alternatif (d) dengan skor 1

Nilai pembiasaan keluarga siswa yang diperoleh dari jumlah nilai masing-masing alternatif yang dipilih siswa dibagi dengan jumlah butir item soal.

Dengan melalui proses perhitungan tersebut, pembiasaan keluarga siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini.

**TABEL V**  
**ANGKET PEMBIASAAN KELUARGA SISWA**  
**DI MA HIDAYATUSY SYUBBAN KARANGROTO SEMARANG**

No.	Responden	Alternatif Jawaban				Skor Nilai				Jumlah
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1	1	15	-	11	4	60	-	22	4	86
2	2	22	3	4	-	88	9	8	1	106
3	3	14	2	11	3	56	6	22	3	87
4	4	8	13	6	6	32	39	12	6	89
5	5	4	2	11	13	16	6	22	13	57
6	6	14	4	12	-	56	12	24	-	92

7	7	15	4	11	-	60	12	22	-	94
8	8	15	15	-	-	60	45	-	-	105
9	9	14	10	5	1	56	30	10	1	97
10	10	2	9	18	1	8	27	36	1	72
11	11	21	8	1	-	84	24	2	-	110
12	12	19	9	2	-	76	27	4	-	107
13	13	10	10	10	-	40	30	20	-	90
14	14	10	16	4	-	40	48	8	-	96
15	15	13	11	6	-	52	33	12	-	97
16	16	20	10	-	-	80	30	-	-	110
17	17	20	10	-	-	80	30	-	-	110
18	18	18	10	2	-	72	30	4	-	106
19	19	13	12	8	-	52	36	16	-	104
20	20	25	2	1	-	108	6	2	-	116
21	21	17	3	9	-	68	9	18	-	95
22	22	14	3	13	-	56	9	26	-	91
23	23	15	8	7	-	60	24	14	-	98
24	24	15	8	7	-	60	24	14	-	98
25	25	12	7	10	-	40	21	20	-	81
26	26	12	5	9	4	48	15	18	4	85
27	27	15	1	12	2	60	3	24	2	89
28	28	15	-	15	-	60	-	30	-	90
29	29	7	5	11	8	28	15	22	8	74
30	30	7	7	8	8	28	21	16	8	73

31	31	5	4	11	10	26	12	22	10	64
32	32	4	9	17	-	16	27	34	-	87
33	33	-	10	20	-	-	30	40	-	70
34	34	13	7	9	1	52	21	18	1	92
35	35	16	6	7	2	64	18	14	2	98
36	36	14	2	11	3	56	6	22	3	87
37	37	11	7	9	3	44	21	18	3	86
38	38	15	9	6	-	60	27	12	-	99
39	39	10	4	6	8	40	12	12	8	72
40	40	9	18	3	-	36	54	6	-	96
41	41	12	10	8	-	48	30	16	-	94
42	42	9	18	4	-	36	54	8	-	98
43	43	18	-	9	1	72	-	18	1	91
44	44	1	8	18	1	4	24	36	1	65
45	45	27	1	1	1	108	30	2	1	114
46	46	15	-	12	3	60	-	24	3	87
47	47	2	11	17	-	8	33	34	-	75
48	48	3	12	15	-	12	36	30	-	78
49	49	5	16	9	-	20	48	18	-	86
50	50	30	-	-	-	120	-	-	-	120
51	51	20	-	9	1	8	-	18	1	99
52	52	15	11	3	1	6	33	6	1	100
53	53	7	7	9	6	28	21	18	6	73
54	54	7	1	7	4	28	3	14	4	51



55	55	11	5	14	-	44	15	28	-	87
56	56	6	9	15	-	24	27	30	-	81
57	57	7	6	10	-	28	18	32	-	78
58	58	11	10	10	-	40	30	20	-	99
59	59	28	4	7	11	32	14	14	11	69
60	60	20	10	-	-	80	30	-	-	110

Selanjutnya untuk Mengklasifikasikan pembiasaan keluarga siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang menjadi sangat baik dan cukup baik, penulis mencari interval dengan rumus :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I : lebar interval

R : jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>54</sup>

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

Nilai tertinggi = 120

Nilai terendah = 50

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm 2

Dengan demikian pembiasaan keluarga siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{120 - 50}{4}$$

$$= 115$$

$$= 28,7$$

Dengan demikian pembiasaan keluarga siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

100-120 : Dengan klasifikasi baik sekali (A)

75-99 : Dengan klasifikasi baik (B)

65-74 : Dengan klasifikasi cukup (C)

50-64 : Dengan klasifikasi tidak baik (D)



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL VII**

**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE PEMBIASAAN  
KELUARGA MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANGROTO SEMARANG**

NO	INTERVAL	X	F	XF	PROSENTASE	KETERANGAN
1	100-120	110	20	5280	17%	Cukup
2	75-99	87.5	24	3500	17%	Cukup
3	65-74	70.5	9	2538	39%	Baik sekali
4	50-64	67	14	1340	27%	Baik
		335	67	12658	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah keluarga siswa yang mempunyai pembiasaan yang sangat baik pada interval 100-120 sebanyak 20 siswa atau 17 %, siswa yang mempunyai pembiasaan keluarga sangat baik pada interval 75-99 sebanyak 24 siswa atau 17 %, siswa yang mempunyai pembiasaan keluarga baik pada interval 65-74 sebanyak 67 siswa atau 39 % siswa yang mempunyai pembiasaan keluarga cukup baik pada interval 50-64 sebanyak 67 siswa atau 27 % siswa yang mempunyai pembiasaan keluarga yang kurang baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M : Mean/rata-rata

$\sum FX$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.<sup>55</sup>

Jadi rata-rata/mean dari data pembiasaan keluarga adalah:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{12658}{60}$$

$$= 210,9$$

$$= 68$$

Berdasarkan mean atau rata-rata dari perhitungan diatas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 68, artinya rata-rata dari 60 responden yang diambil sebagai sampel mempunyai pembiasaan keluarga yang sangat baik dalam pembinaan akhlak sehari-hari. Disamping itu hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah ketika siswa bersikap kepada guru dan bergaul dengan teman-temannya sangat baik

---

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.85

## B. Analisis Akhlak Siswa

Data akhlak siswa dianalisis berdasarkan nilai observasi 2009/2010.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data akhlak siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL**  
**AKHLAK SISWA DI MA HIDAYATUS SYUBBAN**  
**KARANGROTO SEMARANG**

NO	Responden	1	2	3	4	Rata-Rata
1	1	75	80	85	90	85
2	2	79	85	80	90	90
3	3	70	76	80	90	76
4	4	60	80	70	90	73
5	5	82	76	70	73	78
6	6	81	77	68	65	81
7	7	87	79	73	75	81
8	8	87	81	77	79	83
9	9	84	80	79	74	77
10	10	79	92	79	86	78
11	11	80	90	83	77	76

12	12	73	90	73	85	74
13	13	87	78	82	72	77
14	14	82	78	75	73	76
15	15	71	84	72	76	86
16	16	82	86	74	77	88
17	17	82	71	67	75	84
18	18	76	84	70	71	77
19	19	88	90	80	70	81
20	20	87	86	96	87	78
21	21	87	89	81	87	74
23	23	79	80	73	84	80
23	23	79	89	81	71	80
24	24	75	86	77	81	78
25	25	74	78	70	80	79
26	26	77	88	77	74	75
27	27	80	88	77	82	75

28	28	80	88	84	82	81
29	29	76	90	78	72	81
30	30	83	82	72	73	87
31	31	88	73	65	76	77
32	32	79	92	78	68	80
33	33	80	89	76	82	77
34	34	83	99	91	83	74
35	35	77	85	75	83	76
36	36	85	87	75	79	75
37	37	86	79	77	73	77
38	38	79	48	65	68	65
39	39	80	76	67	78	67
40	40	73	84	75	71	71
41	41	60	65	80	70	70
42	42	70	73	83	84	73
43	43	80	81	90	95	81
44	44	70	81	84	73	73

45	45	74	80	81	82	81
46	46	84	86	80	71	86
47	47	70	65	75	74	65
48	48	85	87	90	81	90
49	49	81	75	60	91	75
50	50	81	54	55	56	54
51	51	60	70	71	73	70
52	52	71	70	79	60	79
53	53	80	81	90	85	81
54	54	87	80	85	70	70
55	55	70	65	85	80	65
56	56	88	75	74	71	71
57	57	89	84	75	70	76
58	58	65	70	60	75	65
59	59	85	70	75	65	71
60	60	85	75	76	79	70



Selanjutnya untuk Mengklasifikasikan akhlak siswa menjadi klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan tidak baik penulis mencari interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>56</sup>

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 90

Nilai terendah = 30

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$I = \frac{90 - 30}{4}$$

$$= 60$$

$$= 15$$

---

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm 12

Dengan demikian akhlak siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

70-90 : Dengan klasifikasi sangat baik (A)

59-69 : Dengan klasifikasi baik (B)

45-58 : Dengan klasifikasi cukup (C)

30-44 : Dengan klasifikasi tidak baik (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL VI**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE**  
**AKHLKA SISWA DI MA HIDAYATUS SYUBBAN KARANG ROTO**  
**SEMARANG**

NO	INTERVAL	X	F	XF	PROSENTASE	KETERANGAN
1	70-90	75,5	20	1510	24%	Cukup
2	59-69	63,5	16	698,5	25%	Baik
3	45-58	52,5	16	840	25%	Baik
4	30-44	37	17	518	26%	Baik sekali
	$\Sigma$	2285	69	3566,5	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang berakhlak sangat baik pada interval 70-90 sebanyak 20 siswa atau 24 %, siswa yang berakhlak sangat baik pada interval 59-69 sebanyak 16 siswa atau 25 %, siswa yang berakhlak cukup pada interval 45-58 sebanyak 16 siswa atau 25 %, siswa yang berakhlak kurang pada interval 30-44 sebanyak 17 siswa atau 26 % siswa yang kurang baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean/rata-rata

$\sum FX$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.<sup>57</sup>

Jadi rata-rata/mean dari data akhlak siswa adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{3566,5}{60} \\ &= 59,44 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar akhlak siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang tahun 2009/2010 telah mencapai standar ketuntasan minimum dengan kualifikasi baik yaitu antara 59-69 dengan nilai akhlak rata-rata 59,44.

---

<sup>57</sup> Anas Sudijono, *loc. cit.*

### C. Analisis Hubungan Pembiasaan Keluarga Dan Akhlak Siswa Di MA Hidayatus Subban Karangroto Semarang

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara dua variable yaitu pembiasaan keluarga siswa (X) dan akhlak siswa (Y) dengan menggunakan rumus korelasi produk moment atau *Person Product Moment Correlation (PPMC)*.

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

X : Variabel pembiasaan keluarga

Y : Variabel akhlak siswa

N : jumlah responden.<sup>58</sup>

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi product moment guna mencari  $\sum x$ ,  $\sum y$ , dan  $\sum xy$  sebagaimana tabel dibawah ini :

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II, op.cit.*, hlm. 94

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	86	85	7390	7225	7310
2	106	90	11236	8100	9340
3	87	76	7569	5776	6612
4	89	73	7921	5329	6497
5	57	78	3249	6084	4446
6	92	81	8464	6561	7452
7	94	81	8836	6861	7614
8	105	83	11025	6889	87155
9	97	77	9409	5929	7469
10	72	78	5189	6084	5616
11	110	76	12100	5776	8360
12	107	74	11449	5476	7916
13	90	77	8100	5929	6930
14	96	76	9216	5776	7296
15	97	86	9406	7396	8342

16	110	88	12100	7744	9680
17	110	84	12100	7056	9240
18	106	77	11236	5929	8162
19	104	81	10816	6861	8424
20	116	78	13456	6084	9046
21	98	74	9604	5476	7252
22	91	80	8281	6400	7280
23	98	80	9604	6400	7840
24	98	78	9604	6084	7640
25	81	79	6561	6241	6399
26	85	75	7225	5625	6379
27	89	75	7921	5625	6675
28	90	81	8100	6861	7290
29	74	81	5476	6861	5994
30	73	87	5776	7569	6351
31	64	77	4096	5929	4926

32	87	80	7569	6400	6960
33	70	77	4900	5929	5390
34	92	74	8464	5476	6806
35	98	76	9604	5476	7446
36	87	74	7569	5625	6525
37	86	76	7396	5929	6622
38	99	65	9801	4225	6439
39	72	67	5184	4489	4824
40	96	71	9216	5041	6674
41	94	70	8836	4900	6280
42	98	70	9604	5329	7154
43	91	73	8281	6561	7371
44	65	81	4225	5329	47449
45	114	73	12996	6561	9234
46	87	81	7569	7396	7482
47	75	86	5625	4225	4875

48	78	65	6084	8100	7026
49	86	90	7386	5625	6450
50	120	75	1440	2916	6450
51	99	54	9801	4900	6480
52	100	70	1000	6241	7900
53	75	97	5625	6561	6075
54	51	81	2601	4900	3570
55	87	70	7569	4225	6559
56	81	65	6561	5041	5751
57	78	71	6084	5776	5928
58	90	76	8100	5625	6750
59	69	75	4761	4900	4830
60	110	70	12100	4900	7700
$\Sigma$	5416	4603	469578	355638	486813



$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum_{xy} - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{486813 - \frac{(5416)(4603)}{60}}{\sqrt{\left\{ 469578 - \frac{(5416)^2}{60} \right\} \left\{ 355638 - \frac{(469578)^2}{60} \right\}}} \\
 &= \frac{6389,8 - \frac{(81,3)(2823)}{36}}{\sqrt{\left\{ 185,5 - \frac{(81,3)^2}{36} \right\} \left\{ 221885 - \frac{(2823)^2}{36} \right\}}} \\
 &= \frac{486813 - 4154,9}{\sqrt{\{486813 - 48888\} \{355638 - 367,5\}}} \\
 &= \frac{445264}{\sqrt{(486324,12)(351963)}} \\
 &= \frac{44526}{111168}
 \end{aligned}$$

$$= 0,400$$

Interprestasi sederhana dari hasil analisis diatas menunjukkan angka korelasi variabel x dan variabel y yang bertanda positif berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif atau korelasi yang berjalan searah.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi hitung ( $r_o$ ) = 0,400 sedangkan koefisien korelasi hitung ( $r_t$ ) pada tabel taraf signifikansi 5 % atau 0,05 adalah 0,254

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel ( $r_o > r_t$ ) pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada korelasi positif dan signifikan antara pembiasaan keluarga dan akhlak siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berpijak dari penelitian yang dilakukan setelah diadakan pembahasan seperlunya, maka dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan keluarga siswa di MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket tentang Pembiasaan keluarga yang penulis peroleh dari siswa menunjukkan kualitas baik, mayoritas memperoleh skor di atas 75. Pembiasaan siswa ini mereka dapatkan dari rumah dan mereka aplikasikan di sekolah.
2. Akhlak siswa MA Hidayaus Syubban Karangroto Semarang baik, hal ini dibuktikan berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah, mayoritas siswa memperoleh skor di atas 59. Akhlak siswa ini mereka peroleh dari keluarga dan mereka aplikasikan di sekolah.
3. Ada hubungan pembiasaan keluarga dan akhlak siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung  $r_0 : 0,465$  sedangkan koefisien korelasi hitung ( $r_t$ ) pada tabel taraf signifikansi 5 % atau 0,05 adalah 0,325 hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel ( $r_0 > r_t$ ) pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada

korelasi positif dan signifikan antara kebiasaan keluarga dan akhlak siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang.

## B. Saran-saran

1. Kebiasaan merupakan suatu metode yang sangat cocok diterapkan untuk mengajarkan akhlak kepada siswa atau anak karena dengan kebiasaan siswa akan terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan akan mendarah daging didalam diri siswa.
2. Keluarga merupakan salah satu masyarakat terkecil yang dikenal oleh anak atau siswa, anak belum bias melakukan apa-apa yang mengajarkan keluarganya dengan arti keluarga lah yang menentukan anak itu dan bagai mana akhlak siswa dan keperibadiannya.
3. Siswa MA Hidayatus Syubban Karangroto Semarang, walaupun akhlaknya sangat baik hendaknya tidak berhenti sampai disitu, keluarga dan para guru harus berusaha untuk memperbaiki kebiasaan dan akhlak siswa. Penelitian ini supaya dikembangkan lebih lanjut agar ahklak anak bangsa lebih baik lagi dan mempunyai pribadi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Barnawie Umari, *Materi Akhlak*, Solo, CV, Ramadani, 1991
- Dra.Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Drs.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung, Remaja karya, 1985
- Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT.Al-Maarif, 1964
- Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, Jakarta, 1979
- Drs. Darmansyah. M, *Ilmu Sosiologi Dasar*, Yogyakarta, 1986
- Dr. MI. Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Alfabata, Bandung, 1994
- Dr. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Pt. Raja Resdakarya, Bandung, 1997
- Drs Bakir Yusuf Barnawi, MA, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Bina Utama, Semarang, 1993
- Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979,
- Drs. H. Abudidi Nata, M.A., *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, Rajawali Press, 2000
- Drs. Bakir Yusuf Barnawi, MA, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Bina Utama, Semarang, 1993
- Erna Widodo dan Mukhter, *Konstruksi ke Arah Penelitian Diskripsi*, Cet.I, Yogyakarta, AVyarouz, 2000
- Harun Nasution. Dkk., *Ensikopledi Islam Indonesia*, Jakarta, Djambatan, 1992
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, Cet. V, Bandung, CV. Diponegoro, 1983
- Iemail, SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq, *Paradikma Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Wlisono Semarang, Pustaka Pelajar, tt.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al- Quran*, Cet, III, Bandung, Mizan, 1996

Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Tarjamahnya*, Jakarta, Departemen Agama, 1971

M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Pustaka Media, 2005

Munir Al-Mursi Sarham, *Fillijtimaiyah al Arbiyah al-Anjaul*, Mesir, 1978

Prof. Dr. Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhika*, Jakarta, Bulan Bintang,

Prof. DR. H. Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al Ikhlas, 1994.

Prof. Dr. Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975

Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Drs. H. M. Martini Hadari, *Insterumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajahmada University press, 2005

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, cet. VII, Jakarta, Rajawali Pers, 1992

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta, Rineka Cipta, 2002

Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM

\_\_\_\_\_, *Statistik jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985

Sarjuni, S. Ag., M. Hum, “ *Metode Pembiasaan Untuk Pendidikan Anak dalam Keluarga*, No. 21, Desember 1998

W. J. S. . Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985

Zahrudin Ar dan Hasanudin Sinega, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Sarjuni, S. Ag., M. Hum, “ *Metode Pembiasaan Untuk Pendidikan Anak dalam Keluarga*, No. 21, Desember 1998

W. J. S. . Poerwaderminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985

Zahrudin Ar dan Hasanudin Sinega, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004.

